

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

TRIWULAN I (SATU) TAHUN 2024 :

BULAN JANUARI 2024

Pada bulan Januari 2024 di Kotabaru telah terjadi inflasi (y-on-y) sebesar 2,87 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,32. Inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 indeks kelompok pengeluaran, yaitu :

1. Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,25 persen;
2. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,37 persen;
3. Kelompok kesehatan sebesar 2,95 persen;
4. Kelompok transportasi sebesar 1,33 persen;
5. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen;
6. Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,13 persen;
7. Kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran sebesar 1,06 persen;
8. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,77 persen.

Sedangkan 2 kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks, yaitu :

1. Kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,22 persen;
2. Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,72 persen.

Sementara Kelompok pendidikan masih stabil. Untuk tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat deflasi year to year (y-to-y) Kotabaru bulan Januari 2024 masing-masing sebesar 0,21 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2024, antara lain :

- Beras
- Telur ayam ras
- Bawang merah
- Tempe
- Tahu mentah
- Kopi bubuk
- Air kemasan
- Tarif air minum PDAM
- Angkutan udara
- Emas perhiasan, dll.

Komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Januari 2024, antara lain :

- Daging ayam ras
- Cabai rawit
- Minyak goreng
- Uang sekolah SMA
- Tisu.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2024, antara lain :

- Bawang merah
- Tomat
- Daging ayam ras
- Bawang putih
- Emas perhiasan.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m bulan Januari 2024, antara lain :

- Cabai rawit
- Ikan selangit
- Ikan tongkol
- Cumi-cumi
- Ikan bandeng.

BULAN FEBRUARI 2024

Pada bulan Pebruari 2024 di Kotabaru terjadi inflasi year to year (y-to-y) sebesar 2,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,93 persen. Sedangkan tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat deflasi year to year (y-to-y) Kotabaru bulan Pebruari 2024 masing-masing sebesar 0,37 persen dan 0,57 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu :

1. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,45 persen;
2. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,41 persen;
3. Kelompok kesehatan sebesar 2,82 persen;
4. Kelompok transportasi sebesar 1,05 persen;
5. Kelompok Informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen;
6. Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 3,13 persen;
7. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,06 persen;
8. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,20 persen.

Sedangkan 2 kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu :

- Kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,63 persen;
- Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,00 persen.

Sementara untuk kelompok pendidikan masih stabil. Untuk komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-to-y bulan Pebruari 2024, antara lain :

- Beras
- Daging ayam ras
- Bawang putih
- Tomat
- Tempe
- Tahu

- Emas perhiasan
- Gula pasir
- Jagung manis
- Cabai merah
- Cumi-cumi
- Ikan nila
- Angkutan udara
- Air kemasan
- Garam, dll.

Untuk komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y bulan Pebruari 2024, antara lain :

- Ikan selangit
- Bahan bakar rumah tangga
- Ikan kembung
- Bawang merah
- Ikan bandeng
- Ikan tongkol
- Ikan bawal
- Sabun mandi cair
- Sabun cair/cuci piring.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m bulan Pebruari 2024, antara lain :

- Ikan tongkol
- Cumi-cumi
- Tomat
- Ikan bandeng
- Cabai merah.

Untuk komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m bulan Pebruari 2024, antara lain :

- Bawang merah
- Bahan bakar rumah tangga
- Ikan kembung
- Emas perhiasan
- Udang basah.

BULAN MARET 2024

Untuk bulan Maret 2024 Kotabaru kembali terjadi inflasi m-to m sebesar 0,48 persen sedangkan inflasi y-on-y sebesar 2,41 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,44 persen.

Penyumbang utama inflasi bulan Maret 2024 secara m-to-m, adalah :

1. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,46 persen;
2. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen;
3. Kelompok Transportasi sebesar 0,01 persen.

◦

Sementara komoditas penyumbang utama inflasi bulan Maret 2024 m-to-m, adalah :

- Beras
- Bawang putih
- Emas perhiasan
- Ikan layang
- Ikan tongkol.

Sedangkan penyumbang utama inflasi bulan Maret 2024 secara y-on-y, adalah :

1. Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,23 persen;
2. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,15 persen;
3. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,12 persen;
4. Kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10 persen
5. Kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen.

Sementara komoditas penyumbang utama inflasi bulan Maret 2024 secara y-on-y antara lain :

- Beras
- Emas perhiasan
- Kemeja pendek katun pria.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Kotabaru bukan *merupakan* daerah penghasil sehingga masih ketergantungan dengan daerah penghasil/pemasok bahan pangan, yang didatangkan dari daerah pulau Jawa, Sulawesi dan sekitarnya termasuk dari daerah Kabupaten terdekat seperti Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Tanah Laut untuk memenuhi pasokan pangan/kebutuhan masyarakat Kotabaru yang cenderung bersifat konsumtif

Klasifikasi permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan

Untuk ketersediaan pasokan pada Triwulan I tahun 2024 di Kotabaru masih dipengaruhi oleh keadaan cuaca yang belum stabil sehingga berdampak pada hasil panen petani/nelayan, termasuk semakin menyusutnya lahan pertanian akibat maraknya perkebunan kelapa sawit dan aktivitas pertambangan sehingga membutuhkan pasokan dari luar daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti : sayur-sayuran segar, bawang merah, cabai rawit, daging ayam ras, telur dan tomat. Sementara untuk harga tiket pesawat terbang masih tinggi karena saat ini hanya ada 1 maskapai yaitu Lion Group yang melayani rute penerbangan ke Kotabaru. Untuk pasokan komoditas lainnya ketersediaan aman dan mencukupi seperti : beras, minyak goreng, bahan bakar rumah tangga, dan lain-lain.

2. Keterjangkauan harga

Komoditas yang mengalami kenaikan harga seperti : beras, bawang putih, bawang merah, daging sapi segar namun harga masih terkendali dan masih terjangkau daya beli masyarakat

Kotabaru kecuali kenaikan harga tiket pesawat terbang yang cenderung sangat tinggi dampak dari adanya kenaikan harga BBM Avtur dan sepiunya penumpang pengguna jasa angkutan pesawat terbang.

3. Kelancaran distribusi

Untuk Triwulan I di Kotabaru kelancaran distribusi bahan pangan sangat terkendali dan lancar dengan fasilitasi perbaikan beberapa ruas jalan penghubung antar kota/daerah, peningkatan pelayanan di beberapa pelabuhan laut dan peningkatan kerjasama dengan beberapa daerah penghasil komoditas.

4. Komunikasi efektif

Dalam rangka optimalisasi upaya pengendalian inflasi di daerah, telah melakukan beberapa hal yang bersifat sinergitas dan efektivitas seluruh stakeholders yang ada dengan kerjasama, koordinasi, termasuk fasilitasi kegiatan baik yang diinisiasi oleh TPID Provinsi, TPID Kabupaten, OJK, BI dan Tim Satgas Pangan dengan rutin melakukan sosialisasi, edukasi dan survey harga serta ketersediaan pasokan pangan baik kepada pedagang, distributor besar, pasar, toko swalayan maupun gudang-gudang penyimpanan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan I tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Melakukan rapat koordinasi Tim TPID Kabupaten, Tim Satgas Pangan dan BUMN/BUMD;
- Mengikuti rapat koordinasi baik secara daring maupun luring dengan Kemendagri, Pemerintah Provinsi, Tim TPID Provinsi;
- Mengikuti kegiatan capacity building dan study tiru yang diinisiasi oleh Tim TPID Provinsi;
- Melaksanakan operasi pasar murah baik oleh Tim TPID Kabupaten maupun ikut serta dalam kegiatan pasar murah yang dilaksanakan Tim TPID Provinsi di Kotabaru;
- Melaksanakan survey harga dan ketersediaan pasokan bahan pangan bersama dengan Tim Satgas Pangan secara berkala;
- Melakukan rapat evaluasi dan laporan kegiatan pelaksanaan pengendalian inflasi di daerah;
- Melaksanakan fasilitasi kegiatan penyaluran bantuan pangan pemerintah melalui beras-CPP kerjasama dengan BULOG;
- Melaksanakan sosialisasi terkait pengendalian inflasi di daerah melalui saluran komunikasi yang ada-Dinas Kominfo.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun evaluasi kebijakan dalam upaya pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan I tahun 2024 di Kotabaru adalah sebagai berikut :

- Perlunya peningkatan program/kegiatan yang bersifat efektif di SKPD pelaksana maupun di SKPD pendukung lainnya;

Perlunya dukungan anggaran dalam rangka upaya pengendalian inflasi di daerah, berupa bantuan dana subsidi, bansos dan lainnya;

- Optimalisasi kerjasama dan koordinasi antara TPID Provinsi, TPID Kabupaten maupun dengan Tim Satgas Pangan termasuk dengan pihak BUMN/BUMD yang ada di Kotabaru;
- Peningkatan pelaksanaan operasi pasar/pasar murah yang lebih masif dan efektif;
- Peningkatan kerjasama dengan daerah penghasil.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk rekomendasi terhadap kebijakan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan I tahun 2024 di Kotabaru adalah sebagai berikut :

- Agar dibentuk BUMD yang khusus menangani pangan dalam rangka pengendalian inflasi di daerah;
- Agar dibangun gudang penyimpanan pangan yang memiliki kapasitas representatif;
- Peningkatan dukungan anggaran baik dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah dalam rangka pengendalian inflasi di daerah baik berupa anggaran BTT, Bansos, maupun subsidi;
- Peningkatan kerjasama antar daerah terkait pangan dan kelancaran distribusinya.